

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN PEMBERIAN
PEKERJAAN RUMAH (PR) TIPE SPIRAL DENGAN PEKERJAAN
RUMAH (PR) BIASA DAN MOTIVASI EKSTRINSIK KELAS
X DI SMA N 1 KEC. SULIKI DAN SMA N 4 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ekonomi (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

KASLEMIRA
2007/88661

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN PEMBERIAN
PEKERJAAN RUMAH (PR) TIPE SPIRAL DENGAN PEKERJAAN
RUMAH (PR) BIASA DAN MOTIVASI EKSTRINSIK KELAS
X DI SMA N 1 KEC. SULIKI DAN SMA N 4 PADANG**

Nama : KASLEMIRA
TM/NIM : 2007/88661
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1001

Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT
NIP. 19620509 198703 1002

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi

Drs. Syamwil. M.Pd
NIP.19590820 198703 1001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pemberiaan Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral dengan Pekerjaan Rumah (PR) Biasa dan Motivasi Ekstrinsik Kelas X di SMAN 1 Kec. Suliki dan SMAN 4 Padang.
Nama : KASLEMIRA
TM/NIM : 2007/88661
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I : Pof. Dr. H. Agus Irianto	1. _____
Pembimbing II : Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT	2. _____
Penguji I : Drs. Auzar Luky	3. _____
Penguji II : Armiami, S.Pd, M.Pd	4. _____

ABSTRAK

KASLEMIRA (88661/2007). Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pekerjaan Rumah (PR) Biasa Dan Motivasi Ekstrinsik Kelas X di SMAN 1 Kec. Suliki Dan SMAN 4 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2011.

Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. H. Agus Irianto**
- 2. Drs. H. Zulfahmi Dip IT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral dengan Pekerjaan Rumah (PR) Biasa dan Motivasi Ekstrinsik kelas X di SMAN 1 Kec. Suliki dan SMAN 4 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Kec. Suliki dan SMAN 4 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Kedua sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling Method*. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif data utama dari penelitian ini diperoleh dari angket motivasi ekstrinsik dan tes hasil belajar kedua kelas sampel yang dilakukan melalui uji Z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap varians kedua kelas sampel.

Berdasarkan analisis motivasi ekstrinsik dari kelas eksperimen terlihat motivasi kelas eksperimen rata-ratanya sebesar 3,88 dengan tingkat ketercapaian responden 77,73% pada kriteria baik, sedangkan kelas kontrol motivasi ekstrinsik rata-rata sebesar 2,54 dengan tingkat ketercapaian responden 50,90 dengan kriteria kurang baik. Dan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 75,51, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 67,61. Uji hipotesis motivasi ekstrinsik yang dilakukan diperoleh Z_{hitung} sebesar 22,3 sedangkan untuk hasil belajar Z_{hitung} 2,52 dan Z_{tab} 1,96 berarti $Z_{hitung} > Z_{tab}$ sehingga H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral dengan Pekerjaan Rumah (PR) Biasa dan motivasi ekstrinsik.

Hasil penelitian ini diharapkan kepada guru untuk menerapkan pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral. Pemberian pekerjaan rumah (PR) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar bisa diatasi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pekerjaan Rumah (PR) Biasa Dan Motivasi Ekstrinsik Kelas X DI SMA N 1 Kec Suliki Dan SMA N 4 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT. selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs Auzar Luky dan Ibu Armiami, S.Pd. M.Pd sebagai tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Kepala Sekolah dan guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMAN 1 Kec. Suliki dan SMAN 4 Padang atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Teristimewa buat orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk adikku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat ku yang telah memberikan dukungan dan selalu ada disaat suka dan duka.

8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2007 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.
9. Terima kasih buat Agustian Hadinata yang selama ini membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin..

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.	9
2. Motivasi Belajar.....	14
3. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral.....	20
4. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Biasa.....	25
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel dan Data.....	37
E. Prosedur Penelitian	38

F. Defenisi Operasional.....	42
G. Instrumen Penelitian	43
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
a. SMA N 1 Kec. Suliki	63
b. SMA N 4 Padang	63
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen..	65
C. Analisis Data	
1. Deskriptif Data.....	71
2. Analisis Induktif..	77
a. Uji Normalitas.....	77
b. Uji Homogenitas.....	78
c. Uji Hipotesis	78
D. Pembahasan.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Kec. Suliki Tahun Ajaran 2010/2011	4
2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 4 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	4
3. Rancangan Pelaksanaan Penelitian	35
4. Populasi Siswa Kelas X di SMAN1 Kec. Suliki Tahun Ajaran 2010/2011.....	36
5. Populasi Siswa Kelas X di SMAN 4 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	36
6. Jumlah Sampel	37
7. Skenario Pembelajaran di Kelas Sampel.....	40
8. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya.....	43
9. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	44
10. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	49
11. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	50
12. Bangunan Sekolah.....	59
13. Personil Sekolah di SMAN 1 Kec. Suliki.....	62
13. Jumlah Siswa, SMAN 1 Kec. Suliki	63
14. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMAN 1 Kec. Suliki dan SMAN 4 Padang.....	73
15. Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Kelas Eksperimen.....	74
16. Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik Kelas Kontrol..	75
17. Uji Normalitas Hasil Kelas Sampel...	77
18. Uji Homogenitas Kelas Sampel...	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Foto Kelas Eksperimen Saat PBM.....	163
3. Foto Kelas Kontrol Saat PBM	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus dan Penilaian.....	86
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	89
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	104
4. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	121
5. Angket Uji Coba.....	122
6. Kisi-Kisi Soal.....	124
7. Soal Uji Coba.....	125
8. Tabulasi Angket Uji Coba.....	130
9. Analisis Hasil Validitas Angket.....	131
10. Reabilitas Angket.....	132
11. Tabulasi Uji Coba Soal.....	134
12. Hasil Analisis Daya Beda dan Taraf Kesukaran.....	137
13. Kunci Jawaban Tes Uji Coba.....	138
14. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	139
15. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	140
16. Angket Penelitian.....	141
17. Kisi-Kisi Tes Akhir.....	143
18. Soal Tes Akhir.....	144
19. Kunci Jawaban Tes Akhir.....	149

20. Daftar Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik (Y_2) Kelas Eksperimen...	150
21. Daftar Distribusi Frekuensi Motivasi Ekstrinsik (Y_2) Kelas Kontrol.....	151
22. Daftar Nilai Mentah Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	152
23. Daftar Nilai Mentah Tes Akhir Kelas Kontrol.....	153
24. Tabel Uji Normalitas Kelas Eksperimen	154
25. Tabel Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	155
26. Hasil Motivasi Ekstrinsik (Y_2) Kelas Eksperimen.....	156
27. Hasil Motivasi Ekstrinsik (Y_2) Kelas Kontrol.....	157
28. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	158
29. Uji Hipotesis Tes Akhir.....	159
30. Uji Hipotesis Motivasi Ekstrinsik.....	161

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang maupun bangsa, karena pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia seutuhnya. Pemerintah selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Usaha yang ditempuh antara lain melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan metode pengajaran dan sumber belajar lainnya.

Sebagai negara berkembang sistem pendidikan di Indonesia terus-menerus berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Usaha tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengadaan sarana dan prasarana serta peningkatan kemampuan profesionalitas dari seorang guru, karena guru merupakan kunci sukses dalam peningkatan sebuah mutu pendidikan. Guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu guru harus dapat mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang terpenting adalah guru, karena guru mempunyai peran yang sangat besar, baik sebagai fasilitator, motivator maupun komunikator sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Pengamatan awal penulis di SMAN 1 Kec Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dan SMAN 4 Padang memperlihatkan proses belajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Dari 3 orang guru Mata Pelajaran Ekonomi yang mengajar dari kelas X sampai dengan XII, 2 orang diantaranya menggunakan Metode ceramah dalam pemberian materi pelajaran, sedangkan 1 orang dari guru Ekonomi yang mengajar di kelas XI menggunakan Metode diskusi.

Pembelajaran ceramah merupakan proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru dianggap gudang ilmu, sebagai satu-satunya sumber informasi dan mendominasi kegiatan belajar. Guru merupakan faktor utama dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa. Proses pembelajaran berlangsung mekanistik yaitu guru menjelaskan materi dan siswa mencatatnya, kemudian guru memberi siswa contoh soal dan memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab mengenai hal-hal yang tidak dipahaminya, lalu siswa menyelesaikan soal mirip dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi pasif, kurang berpartisipasi dan kurang termotivasi dalam belajar selama proses belajar

mengajar di dalam kelas. Misalnya siswa banyak datang terlambat, ketika guru menerangkan pelajaran siswa banyak keluar masuk kelas, kemudian ketika guru memberikan kesempatan untuk mencatat contoh soal siswa mengerjakannya sambil ngobrol dengan teman sebangkunya. Begitu juga saat diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan guru, siswa hanya diam, walaupun ada yang bertanya hanya siswa sama setiap minggunya. Dalam mengerjakan latihan siswa mencontoh tugas teman-temannya yang pintar, mereka tidak berusaha untuk mengerjakan sendiri dan bertanya kepada guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang siswa kelas X di SMAN 1 Kec Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dan SMAN 4 Padang, guru mata pelajaran Ekonomi jarang memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa sehingga siswa tidak mengulang materi yang telah diajarkan di sekolah. Keadaan ini mengakibatkan kurangnya semangat siswa serta menganggap pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan maka hasil belajar siswa pun menjadi rendah. Hal ini terlihat dalam hasil belajar Ekonomi yang diperoleh siswa kelas X di SMAN 1 Kec Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dan SMAN 4 Padang sebagai berikut:

Tabel 1.
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 1 Bidang Studi Ekonomi Siswa
Kelas X SMA Negeri 1 Kec Suliki Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Rata-Rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Siswa	(%)	Siswa	(%)
1	X ₁	65,9	20	60,6	13	39,4
2	X ₂	61,2	23	57,5	17	42,5
3	X ₃	72,0	15	37,5	25	62,5
4	X ₄	64,5	14	43,7	18	56,2
5	X ₅	62,0	16	50,0	16	50,0
6	X ₆	59,5	18	60,0	12	40,0
7	X ₇	69,0	18	62,0	11	37,9
8	X ₈	59,0	12	41,3	17	58,6
9	X ₉	57,6	18	56,2	14	43,7

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 1 Kec. Suliki

Tabel 2.
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 1 Bidang Studi Ekonomi Siswa
Kelas X SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Rata-Rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Siswa	(%)	Siswa	(%)
1	X ₁	65,5	7	22,5	24	77,4
2	X ₂	74,2	21	65,6	11	34,3
3	X ₃	73,3	17	53,1	15	46,8
4	X ₄	71,1	19	59,3	13	40,6
5	X ₅	68,3	18	45,0	22	55,0
6	X ₆	67,1	16	41,0	23	58,9
7	X ₇	63,0	14	36,8	24	63,1
8	X ₈	60,3	14	35,0	26	65,0

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMAN 4 Padang, 2010

Dari tabel 1 dan 2 di atas terlihat hasil belajar siswa belum sesuai dengan standar yang diharapkan dalam SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Pada mata pelajaran Ekonomi ditetapkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal siswa 75. Dari Sembilan lokal di kelas X SMAN 1 Kec. Suliki dan delapan lokal di kelas SMAN 4 Padang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Rendahnya hasil belajar disebabkan guru jarang memberikan (PR) kepada siswa, sehingga siswa tidak mengulang pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah. Selain itu guru kurang memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa, baik berupa penghargaan maupun nilai. Faktor lain adalah paradigma dari siswa bahwa Ekonomi merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan serta membuat malas untuk belajar. Keadaan demikian merupakan tantangan utama yang harus dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Ekonomi saat ini.

Guru diharapkan mampu menerapkan kondisi sedemikian rupa sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam belajar. Baik melalui pemberian penghargaan saat proses pembelajaran, membangkitkan semangat siswa dan mendorong siswa menerapkan pengetahuan sendiri. Menurut Zamroni yang dikutip oleh Hadi (2000:5) Pemberian pekerjaan rumah terhadap siswa akan menunjukkan terjadinya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya.

Pembelajaran yang akan mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar Ekonomi salah satunya Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral. Pemberian Pekerjaan Rumah ini siswa akan aktif dalam belajar. Tujuan pemberian pekerjaan (PR) ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memperkaya pengetahuan siswa.

Apabila seluruh siswa aktif dalam belajar akan mengurangi dominasi guru. Pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral ini dimulai dari masalah yang sederhana sampai masalah yang luas berkaitan dengan materi

pembelajaran Ekonomi. Guru akan membahas pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan oleh siswa.

Pemberian pekerjaan rumah (PR) Biasa merupakan pemberian tugas terhadap siswa dari masalah sederhana. Siswa dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian pekerjaan (PR) Biasa ini juga meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat melatih siswa berfikir, kritis, tekun, giat, rajin belajar dan pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar lebih lama tersimpan dalam ingatannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral dengan pemberian pekerjaan rumah (PR) Biasa terhadap siswa dalam pembelajaran Ekonomi dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pekerjaan Rumah (PR) Biasa Dan Motivasi Ekstrinsik Kelas X DI SMA N 1 Kec. Suliki Dan SMA N 4 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di kelas X SMAN 1 Kec. Suliki dan SMAN 4 Padang, guru mata pelajaran Ekonomi jarang memberikan pekerjaan rumah (PR) sehingga siswa tidak mengulang pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah.

2. Kurangnya motivasi ekstrinsik dari siswa karena guru jarang memberikan penghargaan terhadap siswa yang berani memberikan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat disaat proses belajar mengajar.
3. Siswa cenderung pasif dan tidak memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kec Suliki dan SMA 4 Padang masih dibawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal)
5. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan peranan guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran sangat besar, namun masih banyak guru yang belum bisa menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Padahal ada alternatif pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar serta memperkaya pengetahuan siswa, salah satunya pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral kepada siswa. Oleh karena itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti, hanya mengenai pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral dengan pemberian pekerjaan rumah (PR) Biasa dan Motivasi Ektrinsik pada mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Kec Suliki SMAN 4 Padang.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi menggunakan pemberian pekerjaan rumah (PR) tipe spiral dengan pekerjaan rumah (PR) Biasa?
2. Apakah terdapat perbedaan Motivasi Ekstrinsik Kelas X DI SMA N 1 Kec. Suliki dan SMA N 4 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- a) Perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang belajar dengan menggunakan pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral kepada siswa, dengan siswa yang belajar menggunakan pemberian pekerjaan rumah (PR) Biasa.
- b) Perbedaan Motivasi ekstrinsik di kelas X di SMAN 1 Kec Suliki dan SMAN 4 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat:

1. Bagi penulis selain merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah dalam memahami fenomena sosial dalam dunia pendidikan, juga untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Pd) di program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bekal dan pengalaman bagi penulis jika turun kelapangan nantinya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih mengaktifkan siswa.

BAB II
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang menurut Usman (2000:2) belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini dikemukakan oleh Margarel E.Bell Gredler dalam Djaafar (2001:82) bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Maka hasil belajar dapat diartikan sebagai perbandingan ketercapaian tujuan belajar oleh siswa dengan kriteria yang telah ditentukan, kriteria di sini merupakan tujuan dari proses belajar yaitu perubahan tingkah laku.

Menurut Sudjana (1991:3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu”. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Surachman (1984:51) menyatakan hasil belajar yaitu perubahan pola tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1989:35) menyatakan hasil belajar yaitu suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari

adanya proses belajar mengajar. Menurut Gagne dikutip oleh Djaafar (2001:82) hasil belajar merupakan kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a) Informasi verbal (*verbal information*), kemampuan seseorang untuk menggunakan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b) Keterampilan intelektual (*intellectual skill*), kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat memecahkan suatu persoalan.
- c) Strategi kognitif (*cognitive strategies*), kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- d) Sikap (*attitude*), kemampuan seseorang untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- e) Keterampilan motorik (*motor skill*), kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan jasmani dan anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki anak didik setelah mengikuti suatu kegiatan secara terus menerus, yang diwujudkan dengan adanya kemampuan dan informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif dan keterampilan motorik.

Menurut Bloom dalam Djaafar (2001:83), hasil belajar dapat dibagi dalam tiga ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif (*cognitive domain*) meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b) Ranah efektif (*affective domain*) meliputi penerimaan, partisipasi, nilai dan sikap.

c) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) meliputi, persepsi, gerakan bimbingan, gerakan yang terbiasa gerak yang kompleks dan aktivitas.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa baik itu kognitif, efektif maupun psikomotor berdasarkan atas kemampuan yang didapatkannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan adanya peroses belajar mengajar maka ada perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

Cara yang lazim digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar adalah dengan mengadakan tes. Hal ini sesuai pendapat Purwanto (1997:7) “hasil belajar dapat diketahui melalui salah satu indikator yaitu tes”. Tes memegang peran penting dalam menentukan proses belajar mengajar, tetapi pada umumnya tes sering dilihat sebagai evaluasi. Tes belajar merupakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau harus dikerjakan siswa sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Merens dan Keman dalam Suherman (1991:5) yaitu:

“Tes berkaitan dengan penyajian serangkaian pertanyaan guru yang harus dijawab, dari hasil jawaban seseorang atas pertanyaan tersebut diperoleh suatu ukuran mengenai karakteristik orang tersebut. Tes hanyalah suatu alat ukur semata-mata adalah tugas menyusun tes atau memakai tes untuk menerapkan nilai batas lulus (*cut off poin*).

Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan dinilai adalah aspek kognitif siswa yang akan diperoleh dengan pemberian tes pada akhir penelitian. Hasil

penelitian dapat diperoleh setelah proses belajar mengajar, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, perlu diadakan evaluasi diakhir pembelajaran dan mengerjakan tugas. Hasil belajar diukur dengan tes sehingga dapat menilai berbagai kemampuan, kebiasaan dan keterampilan siswa selama waktu tertentu.

Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka dan huruf. Siswa yang nilainya tinggi menunjukkan hasil belajar yang baik dan siswa yang nilainya rendah berarti pemahamannya masih kurang baik, sehingga hasil belajarnya pun kurang baik. Menurut Djamarah (2000:12) “Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Jadi, seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Menurut Hamalik (2001:21) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasman. Hasil belajar akan berpengaruh terhadap motivasi siswa, semakin tinggi nilai siswa motivasinya untuk belajar akan tinggi pula”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil

belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”.

Selain melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa, penilaian hasil belajar juga merupakan alat evaluasi bagi guru, baik mengenai cara menjawab, model pembelajaran maupun melihat keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Arikunto (1999:7) menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diberikan sudah dipahami siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Hasil ini senada dengan pendapat Buchori dalam Thoha (2003:6) sebagai berikut bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada 2 yaitu:

- a) Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah menyadari pendidikan selama waktu jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui tingkat efesiensi metode-metode pendidikan yang di pergunakan pendidikan selama waktu jangka waktu tertentu.
- c) Proses belajar dikatakan berhasil jika mampu membawa perubahan pada diri siswa dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dari anak didik. Hasil belajar akan diketahui melalui penilaian terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauh mana pencapaian pemecahan meteri yang disukai oleh siswa.

2. Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang. Motivasi berdasarkan asal mulanya yaitu motif yang beragam, dapat juga diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku dan kondisi atau keadaan pada diri seseorang atau organisasi yang menimbulkan kesiapan untuk memulai melanjutkan perilaku. Selain itu motivasi dapat juga diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam proses belajar. Walaupun sarana untuk belajarnya lengkap seperti pembuatan gedung, penyediaan guru serta alat-alat belajar yang lengkap, tetapi semua itu akan sia-sia jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan kegairahan dalam proses pembelajaran menjadi naik. Menurut Sardiman (2001:80) “dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.

Menurut Dimiyati (2002:94) “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Dalyono (1997:57) mendefinisikan motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk

melakukan sesuatu pekerjaan guna mencapai tujuan. Sedangkan Hamalik (2000:173) mengatakan “motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat”

Mc. Donald dalam Hamalik (2000:173) mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Ada beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain, menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan kearah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

Koesw; 1989, Siagian; 1989, Schein; 1991, Biggas dan Telfer; 1987, yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999:80).

Menyatakan siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita yang disebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut menjadi motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Motivasi mengandung adanya kejadian yang mengaktifkan, menyalurkan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Good dan Bophy dalam Prayitno (1989:8) menyatakan bahwa, “motivasi merupakan suatu energi pengarah, penyanggah dan memperbuat tingkah laku. Menurut Purhey dan

Prayitno (1989:49) menyatakan “motivasi merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan kebutuhan diri sendiri”. Motivasi tidak terlepas dari adanya rangsangan, baik rangsangan dalam bentuk hadiah atau hukuman yang diberikan guru.

Motivasi juga menyangkut kebiasaan yang dimiliki oleh siswa. Dalyono (2005:57) mendefinisikan, “motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan”. Menurut Slameto (1995:115) mengelompokkan ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu, kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidaksinambungan antara apa yang dimiliki dan apa yang diharapkan. Misalnya sebagai ilustrasi bahwa siswa merasa nilai yang diperolehnya rendah sedangkan sarana dan alat belajar dicukupi oleh orang tua. Hal ini memungkinkan siswa tersebut kurang motivasi untuk belajar.

Motivasi timbul karena adanya dorongan dari dalam diri disebut dengan motivasi intrinsik dan dorongan yang berasal dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Prayitno (1989:10) mengemukakan ada dua tipe motivasi yaitu: a). Motivasi intrinsik dan b). Motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik efektif untuk menggerakkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik timbul apabila yang dipelajari siswa sangat berarti dan pelaksanaan proses belajar itu sendiri menimbulkan kepuasan baginya, dengan demikian siswa tersebut senang melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (1990:81) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi intrinsik adalah:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan
2. Ulet dalam mengatasi kesulitan (tidak cepat putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat

Apabila siswa memiliki ciri-ciri di atas berarti ia mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar siswa dikatakan berhasil dengan baik, apabila ia tekun belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, ulet memecahkan masalah dan dapat belajar mandiri.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi untuk mencapai tujuan belajar di luar proses belajar mengajar, misalnya anak melakukan kegiatan belajar karena mendapatkan penghargaan, hadiah dan untuk menghindari ancaman. Motivasi ekstrinsik tidak menggerakkan siswa melakukan proses belajar namun cenderung untuk menjadikan siswa belajar terus menerus dan kepuasan yang diperoleh bukan kepuasan yang sebenarnya. Dengan demikian kegiatan belajar tidak tercapai jika motivasi tidak ada.

Menurut Prayitno (1989:13) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaanya berasal dari luar, motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau kegiatan sebenarnya, yang ada di dalam diri siswa untuk belajar.

Sedangkan menurut Hamalik (2004:163) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif hukuman”.

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, karena itu motivasi perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa mau dan ingin belajar. Hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, antara lain:

- a) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademik.
- d) Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang harus diajarkan kepada peserta didik.
- e) Pendidik harus memiliki rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Kemudian Widodo (1990:64) menyatakan bahwa “motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai” motivasi itu ada yang dorongannya untuk belajar, motivasi sebagai kebutuhan ilmiah, maupun motivasi dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu. Selanjutnya orang yang

memiliki motivasi tinggi merasakan waktu cepat berlalu, sehingga ia akan sedikit cemas akan kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian mereka memperhitungkan setiap peluang secara cermat.

Menurut Heru (2006) dalam (www.damandiri.com) seseorang yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

- a) Daya penggerak dari dalam diri siswa untuk belajar
 - 1) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
 - 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
 - 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru baik kerjasama maupun kompetisi
 - 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- b) Daya penggerak dari luar diri siswa untuk belajar
 - 1) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
 - 2) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar.

Mudjiono (2002:97) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Persaingan atau cita-cita

Hal ini akan memberikan pengaruh dalam diri siswa dimana setiap siswa memiliki cita-cita dan tujuan yang berbeda, aspirasi dalam diri siswa dapat terbentuk melalui pemberian penguatan dengan hadiah atau hukuman.

Misalnya dengan nilai yang tinggi dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

b. Kemampuan atau usaha siswa

Dalam hal ini akan terlihat kemampuan diri siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan, diperlukan usaha siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya kehadiran dalam kelas, membahas soal, mengerjakan tugas dan membaca buku.

c. Kondisi siswa atau suasana hati

Motivasi siswa akan meningkat jika kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan stabil, untuk itu kondisi fisik dan suasana hati akan sangat mempengaruhi motivasi belajar, misalnya dengan adanya semangat dalam belajar, perasaan senang bahkan terkadang adanya perasaan bosan.

d. Kondisi lingkungan siswa

Hal ini sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, tenang, tertib dan disiplin maka motivasi siswa dapat diperkuat.

e. Unsur dinamis dalam belajar

Dalam belajar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memberikan dorongan pada siswa untuk aktif dalam belajar. Misalnya kreatif siswa dalam membentuk kelompok diskusi dengan teman sebaya.

3. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral

Tugas rumah adalah suatu bentuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran atau di rumah. Tugas

rumah dikenal dengan pekerjaan rumah (PR). Pekerjaan rumah memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas segala tugas yang diberikan, sebab pekerjaan rumah yang diberikan berarti siswa harus mempertanggung jawabkan hasil pelajarannya.

Pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral merupakan pemberian tugas terhadap siswa dari masalah yang sederhana sampai masalah yang lebih luas dan dikerjakan di rumah. Tujuannya untuk menambah serta memperkaya pengetahuan dari siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelas dan mengurangi dominasi guru. Pemberian pekerjaan (PR) Tipe ini siswa dituntut untuk belajar, memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dan diulang kembali.

Pembelajaran seperti ini siswa diberi tanggungjawab pengajaran. Siswa belajar sendiri di rumah dan tidak tergantung kepada guru, jika mengalami kesulitan dapat dibantu oleh guru dan teman sekelas. Suherman, dkk (2003:18) merangkum bahwa pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral merupakan bahasa dan sarana berpikir secara logis dan dapat memasuki seluruh segi kehidupan manusia, dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks.

Kemudian Suherman (2003:12) menyatakan sebagai berikut:

- a) Pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral berjenjang (bertahap), tugas rumah (PR) diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.

- b) Setiap pemberian tugas kepada siswa konsep materi pembelajaran perlu diperhatikan, konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam perlu dalam pembelajaran.
- c) Pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral menekankan pola pikir deduktif. Namun demikian harus dapat dipilih pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa.

Menurut penelitian J.Piaget, perkembangan intelektual anak dapat dibagi dalam tiga fase Hudojo (2003: 63-64) yaitu :

1) *Fase pra-operasional*

Pada fase ini siswa mempresentasikan tindakannya melalui pikiran dan bahasa tetapi proses berpikirnya belum didasari pada keputusan logis. Fase ini dicapai oleh anak pada usia 2-7 tahun. Pada fase ini anak mulai mampu menggunakan simbol-simbol dari benda-benda disekitarnya tetapi masih sukar melihat hubungan-hubungannya.

2) *Fase operasi konkrit*

Pada fase ini siswa mulai berpikir logis tetapi masih berorientasi dan terbatas pada kenyataan yang langsung dialami oleh siswa. Fase ini dicapai pada usia 7-11 tahun atau 7-12 tahun, yaitu usia SD.

3) *Fase operasi formal*

Pada fase ini, siswa mulai dapat memikirkan objek yang tidak konkrit. Siswa mampu berpikir logis dan menyelesaikan masalah dengan cara yang

lebih baik dan kompleks daripada fase sebelumnya. Fase ini dicapai setelah anak berusia 11 atau 12 tahun.

Dari uraian di atas tahap-tahap perkembangan anak dimulai dari tahap yang konkrit menuju tahap yang abstrak. Karena itu pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral di sekolah harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak, yaitu dimulai dari hal-hal yang konkrit kemudian mengarah pada hal-hal yang abstrak. Tugas rumah (PR) ini masalah yang disajikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan ada keterkaitan dengan pelajaran yang lalu sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Building stone number relation merupakan proses pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral yang datang dari siswa sendiri. Misalnya siswa diberi soal cerita dan mereka dilatih mengubahnya menjadi suatu soal matematis. Contohnya siswa diberi kesempatan melakukan perhitungan dengan menggunakan benda konkret seperti batu atau biji-bijian Marpaung (2006: 4). Dengan demikian siswa diajarkan untuk berfikir secara luas.

Menurut Hadi (2005: 38-39):

- a) Siswa memiliki seperangkat konsep alternatif tentang ide-ide yang mempengaruhi belajar selanjutnya.
- b) Siswa memperoleh pengetahuan baru dengan membentuk pengetahuan itu untuk dirinya sendiri.

- c) Pembentukan pengetahuan merupakan proses perubahan yang mengikuti penambahan, kreasi, modifikasi, penghalusan, penyatuan kembali dan penolakan.
- d) Pengetahuan baru yang dibangun oleh siswa untuk dirinya sendiri berasal dari seperangkat ragam pengalaman.
- e) Setiap siswa tanpa memandang ras, budaya, dan jenis kelamin mampu memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral menjadikan siswa aktif dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe ini, yaitu untuk menambah serta memperkaya pengetahuan dari siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelas dan mengurangi dominasi guru.

Menurut Hadi (2005:11) tentang pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral, “Pada awal pembelajaran guru menyampaikan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diharapkan dapat memahami dan mengerti masalah yang diberikan dengan baik sehingga mereka dapat merumuskan dengan tepat masalah tersebut. Selanjutnya, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dengan alur pemikiran sendiri yang patut dihargai adalah penggunaan langkah ini tidak berlaku baku.

Dikemukakan oleh Zamroni yang dikutip oleh Hadi (2000:5) pada aspek perilaku dalam pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral diharapkan siswa mempunyai ciri-ciri:

- a. Di kelas mereka aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan dan gagasan, serta aktif dalam mencari bahan-bahan pelajaran yang mendukung apa yang telah dipelajari.
- b. Mampu bekerja sama dengan membuat kelompok-kelompok belajar.
- c. Bersifat demokratis, yakni berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan dan sekaligus berani pula menerima gagasan orang lain.
- d. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas.

Pekerjaan rumah (PR) Tipe ini bernilai positif dalam pengajaran, salah satunya meningkatkan hasil belajar siswa. berfikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berfikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok.

4. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Biasa

Pemberian pekerjaan rumah (PR) Biasa yaitu pemberian tugas berupa masalah yang bersifat sederhana yang diberikan oleh guru setelah proses belajar mengajar selesai, efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan. Guru mempunyai peran yang besar dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Alipandie (1984:91) pekerjaan rumah (PR) yaitu “cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberikan tugas khusus kepada para murid untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran.” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan rumah merupakan suatu tugas

khusus yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menyelesaikan soal-soal di luar jam pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas tentang topik-topik dan konsep yang telah diajarkan di dalam kelas.

Hal ini dikemukakan oleh Alipandie (1984:91) pemberian tugas dapat digunakan.

- a) Apabila guru mengharapkan agar pengetahuan yang di terima anak lebih lengkap.
- b) Apabila guru ingin mengaktifkan anak-anak dalam mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan atau menjawab soal-soal sendiri dan mencoba sendiri pengetahuan yang di milikinya.
- c) Agar mempunyai kebiasaan belajar dan mengisi waktu di luar jam pelajaran.

Pemberian tugas rumah mempunyai kebaikan-kebaikan sesuai dengan pendapat yang di kemukan oleh Alipandie (1984 : 92) yaitu:

- a) Anak-anak menjadi kebiasaan mengisi waktu senggangnya dengan hal-hal yang konstruktif.
- b) Memiliki rasa tanggungjawab dan harga diri atas segala tugas yang di kerjakan, hal ini mengharuskan murid untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya kepada guru.
- c) Melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar.
- d) Pengetahuan yang diperoleh anak dan hasil belajar akan lebih mendalam dan lama disimpan dalam ingatan.

Hal ini guru harus mengatur waktu yang tersedia dengan jumlah materi yang ada, sehingga akhirnya pengajaran menjadi tuntas. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memanfaatkan waktu tersebut dengan memberi tugas di luar jam pelajaran baik sebelum jam pelajaran maupun sesudah jam pelajaran. Setelah diberi informasi mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus mereka miliki, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk berlatih mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan setelah siswa belajar.

Selain diberi kesempatan untuk berlatih, siswa hendaknya diberi tahu tentang hasil mereka berlatih. Mereka perlu diberi umpan balik dan mereka perlu diberi tahu apakah jawaban mereka benar atau salah. Siswa yang mengetahui jawabannya salah diharapkan tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang serupa.

Menurut Roestiyah (2001:133) bahwa “Teknik pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan secara seksama tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan di luar sekolah itu”. Berdasarkan pendapat Roestiyah dalam Nana Sudjana bahwa “dengan pemberian tugas akan merangsang untuk aktif dalam belajar, sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai dan hasil belajar yang dicapai lebih mantap”.

Banyaknya keuntungan yang dapat dipetik oleh siswa dari pemberian tugas (PR) Biasa ini diharapkan hasil yang optimal, menurut Roestiyah dalam Handayani (2001:12) bahwa pemberian tugas sederhana akan lebih efektif jika:

- a. Tugas yang diberikan terbatas serta jelas apa yang jadi masalah atau yang perlu dipecahkan.
- b. Tugas yang disadari oleh anak-anak sebagai sesuatu yang seharusnya dikerjakan, karena menyangkut kehidupan yang bermakna.
- c. Diperhitungkan taraf kesukaran atau berat tidaknya tugas dengan kemampuan siswa.
- d. Adanya fasilitas misalnya buku-buku untuk menyelesaikan.

Jadi dengan demikian guru harus mampu mempertimbangkan pertanyaan atau soal yang diberikan kepada siswa, sehingga tugas tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa terutama untuk meningkatkan hasil belajar. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pemberian pekerjaan rumah (PR) ini dapat melatih siswa berfikir, kritis, tekun, giat dan rajin belajar. Dan pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar lebih lama tersimpan dalam ingatannya.

a) Kelebihan pemberian rumah (PR) Biasa manfaatnya:

1. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil kesimpulan dalam proses pembelajaran misalnya, mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru kepada siswa.
3. Guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih lengkap karena siswa mengulang pelajaran di rumah kembali..

4. Apabila pemberian pekerjaan rumah (PR) diberikan kepada siswa maka siswa tersebut akan mempunyai kebiasaan belajar dan mengisi waktu langsung diluar jam pelajaran.
5. Masalah yang diberikan oleh guru, adalah masalah yang sederhana
- b) Kelemahan pemberian pekerjaan rumah (PR) Biasa
 1. Seringkali siswa melakukan penipuan hanya meniru atau menyalin pekerjaan orang lain tanpa mengalami peristiwa belajar.
 2. Apabila tugas terlalu sering diberikan sedangkan tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa maka ketenangan mental mereka dapat berpengaruh.
 3. Sukar memberikan pekerjaan rumah yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Sejenis

Penelitian ini yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian

1. Fadillah (2005) dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pemberian Tugas Sebelum Kuis Pada Siswa Kelas 2 SMP 13 Padang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pemberian Tugas Sebelum Kuis dengan rata-rata kelas yang ditetapkan adalah 60, setelah dilakukan penelitian diperoleh rata-rata kelas Eksperimen 69 sedangkan kelas kontrol rata-ratanya sebesar 55. Penelitian

ini diperoleh kesimpulan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral selain itu pemberian tugas ini dapat meningkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran matematika.

2. Syarah Andini (2003) dengan judul “Perbedaan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pemberian Tugas Dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas XII Di SMA N 6 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Perbedaan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pemberian Tugas. Penelitian ini diperoleh kesimpulan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan pemberian pekerjaan rumah (PR) tipe spiral selain itu pemberian tugas ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika.

Walaupun telah ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang sama, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada penelitian terdahulu adalah, Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pemberian Tugas Sebelum Kuis Pada Siswa Kelas 2 SMP 13 Padang”. Perbedaan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pemberian Tugas Dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas XII Di SMA N 6 Padang Sedangkan

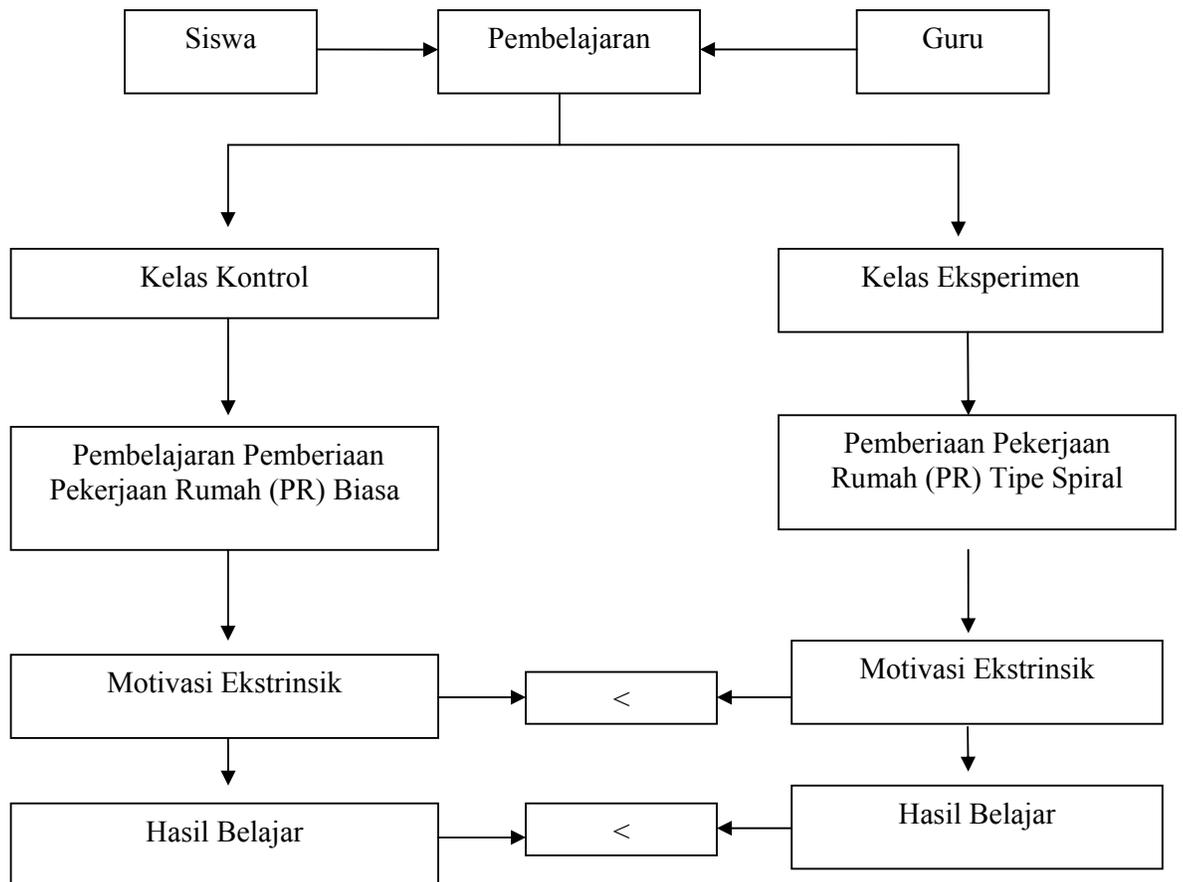
pada penelitian yang saya buat ini lebih dikhususkan pada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pemberiaan Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pekerjaan Rumah (PR) Biasa Dan Motivasi Ekstrinsik Kelas X di SMA N 1 Kec. Suliki dan SMA N 4 Padang

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama belajar. Pada umumnya proses belajar mengajar tanpa pemberian tugas kepada siswa setelah jam pelajaran selesai, membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Tujuan mengaktifkan siswa dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) adalah agar siswa berfikir dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Kegiatan yang terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat menyalurkan sendiri pengetahuannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral. Guru berperan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan memberikan tugas yang berupa masalah dari masalah yang sederhana sampai pada masalah yang lebih luas, sehingga siswa dapat menggali informasi sendiri dari berbagai sumber belajar. Dalam hal ini guru hanya membantu siswa mengolah dan memperoleh informasi yang di dapatkannya dari berbagai sumber belajar lainnya. Kemudian setelah diterapkan pemberian (PR) Tipe Spiral ini maka dilihat motivasi Ekstrinsik dari siswa tersebut.

Pemberian pekerjaan rumah (PR) Biasa yang diberikan oleh guru berupa masalah yang sederhana kemudian siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu dilihat motivasi ekstrinsik dari siswanya. Berikut ini kerangka konseptual yang merupakan kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral lebih tinggi dari pada Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Biasa Kelas X di SMAN 1 Kec. Suliki dan SMAN 4 Padang.
2. Motivasi Ekstrinsik siswa kelas X di SMAN 1 Kec. Suliki lebih tinggi dari pada Motivasi Ekstrinsik di SMAN 4 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil tentang perbedaan hasil belajar siswa menggunakan pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral dengan pekerjaan rumah (PR) Biasa dan motivasi ekstrinsik. Kompetensi dasar yang dipilih memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB) dan Pendapatan Nasional (PN). Hasil rata-rata tes akhir pada kelas Eksperimen sebesar 75,51 dan kelas Kontrol sebesar 67,61 Sedangkan Motivasi Ekstrinsik di kelas Eksperimen sebesar 77,73% tingkat ketercapaian respondenya tergolong Baik dibandingkan di kelas Kontrol sebesar 50,90% yang tingkat ketercapaian respondennya tergolong Kurang Baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan pemberian pekerjaan (PR) Tipe Spiral lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pemberian pekerjaan (PR) Biasa. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik siswa kelas di SMAN 1 Kec. Suliki lebih tinggi dari pada Motivasi Ekstrinsik siswa kelas di SMAN 4 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Untuk guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru menggunakan pemberian pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral setelah proses belajar mengajar selesai. Gunanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, jika biasanya guru mata pelajaran tidak memberikan (PR) terhadap siswa, maka mulai sekarang sebaiknya memberikan pekerjaan rumah (PR) agar siswa mengulang lagi pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah. Salah satunya adalah memberikan pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral. .

2. Bagi sekolah

Kepala Sekolah mengenalkan pada guru-guru agar menerapkan pekerjaan rumah (PR) Tipe Spiral untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengadakan pelatihan dan seminar.

3. Penelitian lanjutan

Diharapkan pada penelitian lanjutan bisa melakukan eksperimen terkait untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andini Syarah (2003). *Perbedaan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Tipe Spiral Dengan Pemberian Tugas Dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas XII Di SMA N 6 Padang (skripsi)*. Padang. Fakultas Fisika dan ilmu Pengetahuan Alam.
- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djafar, Syaiful. (2001). *Pendekatan Baru Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Psikologo Belajar*. Banjarmasin: Rhineka Cipta.
- Dryden , Vos, (2000). *Pembelajaran*. (Melvin L. Silberman. Terjemahan). Jakarta : Rhineka Cipta.
- Fadhillah. (2005). *Perbandingan Hasil Belajar Matematik Menggunakan Pemberian Pekerjaan Rumah Tipe Spiral Dengan Pemberian tugas sebelum kuis Pada Siswa Kelas 2 SMP 13 Padang (Skripsi)*. Padang. Fakultas Matematika dan ilmu Pengetahuan Alam.
- Hadi, Sutarto. (2005) .*Pembelajaran Anak*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Heru. (2006). *Ciri-Ciri Motivasi Tinggi*. ([www. Damandiri. Com](http://www.Damandiri.Com)). Akses internet tanggal 01 September 2010
- Hudojo, Herman. (2003). *Proses Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algesi.
- _____. (2001). *Proses Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2004). *Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta BPFE UGM.